

## **LITERATUR REVIEW: PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK, AUDIT INVESTIGATIF, DAN INDEPENDENSI TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD**

**Dani Pramesti S.W<sup>1</sup>, Cris Kuntadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup>Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: <sup>1</sup>[danipramestis@gmail.com](mailto:danipramestis@gmail.com), <sup>2</sup>[cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

### **Article History**

Received: 29-10-2022

Revised: 10-11-2022

Accepted: 17-11-2022

### **Kata Kunci:**

*Pengungkapan Fraud;  
Akuntansi Forensik; Akuntansi  
Investigatif; Independensi*

### **ABSTRAK:**

*Penelitian sebelumnya atau terkait sangat penting dalam penelitian atau makalah akademis. Studi sebelumnya atau terkait membantu memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel. Artikel ini memberikan gambaran umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan fraud yaitu: akuntansi forensik, audit investigasi, dan independensi, sebuah studi literatur akuntansi. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengembangkan hipotesis tentang pengaruh antar variabel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil dari tinjauan pustaka ini adalah sebagai berikut: 1) akuntansi forensik mempengaruhi pengungkapan fraud; 2) audit investigatif mempengaruhi pengungkapan fraud; 3) independensi mempengaruhi pengungkapan fraud.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Dengan berkembangnya dunia bisnis yang semakin kompleks, maka terjadilah kegiatan kriminal berupa penipuan komersial. Praktik penipuan dalam hal ini tunduk pada kondisi hukum masing-masing negara, dan jenis penipuan yang terjadi di berbagai negara dapat berbeda-beda. Negara-negara maju dengan ekonomi yang stabil biasanya memiliki sedikit mekanisme penegakan penipuan. Di negara berkembang seperti Indonesia, kecurangan biasanya muncul dalam berbagai bentuk. Penipuan dapat terjadi baik di sektor swasta maupun publik. Di sektor swasta, ada banyak penyimpangan dan kesalahan yang dilakukan orang ketika menafsirkan catatan keuangan. Hal ini mengakibatkan banyak kerugian besar tidak hanya bagi orang-orang yang bekerja di perusahaan tersebut, tetapi juga bagi para investor yang menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Sama halnya dengan kasus (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia), BLBI, Bank Bali dan Bank Century juga telah merusak kepercayaan investor asing.

Pada 2008-2009, korupsi bukan lagi rahasia umum. Banyak stasiun TV secara terbuka melaporkan dan menyiarkan keberadaan mereka. Penangkapan korupsi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Korupsi sendiri dipandang sebagai penyebab utama masalah negara, termasuk biaya ekonomi yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang melambat, dan

hambatan investasi. Keberadaan lembaga nasional seperti BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan), Inspektorat, KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan ICW (*Indonesian Corruption Watch*). Disahkannya Undang-Undang Nomor 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yang terkait dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, belum menyelesaikan persoalan korupsi yang merajalela.

Namun dalam hal akuntansi, akuntan masih jarang memberikan kontribusi nyata untuk memerangi penipuan. Dalam hal ini, akuntan perlu mengembangkan lebih banyak keterampilan akuntansi, didukung oleh pengetahuan yang luas tentang ekonomi, keuangan, perbankan, perpajakan, ekonomi, teknologi informasi dan tentu saja pengetahuan hukum. Akuntan forensik memainkan peran yang efektif dalam investigasi kriminal. Akuntansi Forensik adalah sebuah penerapan disiplin akuntansi dalam arti yang lebih luas, termasuk pertimbangan masalah hukum untuk penyelesaian hukum di dalam dan di luar pengadilan (Tuanakotta, 2009). Akuntansi forensik telah digunakan untuk membagi warisan dan mengungkap pembunuhan. Ini adalah alasan untuk menggunakan istilah akuntansi daripada audit. Terdapat pemisahan yang jelas antara keduanya, misalnya dalam kasus korupsi dalam menghitung besarnya kerugian keuangan pemerintah yang masuk ke dalam kelompok pembukuan. Artikel ini akan membahas mengenai **“Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, dan Independensi Terhadap Pengungkapan Fraud”**.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah akuntansi forensik berpengaruh terhadap pengungkapan fraud?
2. Apakah audit investigatif berpengaruh terhadap pengungkapan fraud?
3. Apakah independensi berpengaruh terhadap pengungkapan fraud?

### **LANDASAN TEORI**

#### **Pengungkapan Fraud (Variabel Y)**

Fraud atau sering disebut juga dengan kecurangan adalah sesuatu yang saat ini sedang banyak diperdebatkan di Indonesia. Pengertian dari fraud atau kecurangan sendiri adalah suatu tindakan yang melanggar aturan atau prosedur yang dengan sengaja memanipulasi atau merekeyasa untuk memperoleh suatu keuntungan pribadi atau organisasi sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain. (Sari & Husadha, 2020).

Kecurangan terjadi karena adanya keadaan atau kondisi dan peluang atau kesempatan yang mendorong seseorang melakukan kecurangan. Berbagai kondisi dan cara tersebut harus dicegah supaya tidak terjadi atau setidaknya tidaknya dapat dikurangi. (Andari & Ismatullah, 2019).

Secara umum, kecurangan melibatkan tiga elemen kunci: ketidakjujuran, kesengajaan, dan manfaat merugikan orang lain. Dengan kata lain, kecurangan adalah tindakan yang disengaja untuk mengambil kesempatan untuk menyalahgunakan posisi kepercayaan dan otoritas yang dipegang seseorang. (Kuntadi, 2017:13)

(Karyono 2013:1) mendefinisikan kecurangan sebagai aktivitas apa pun yang dimaksudkan untuk menguntungkan satu pihak dengan menggunakan kesempatan yang tidak adil untuk merugikan pihak lain. Definisi lain dari kecurangan (fraud), menurut Institute of Internal Auditors (IIA), adalah tindakan melawan hukum dengan sengaja menipu orang di dalam atau di luar perusahaan untuk kepentingan pihak tertentu.

Pengungkapan fraud, sebagaimana dimaksud dalam penyelidikan ini, adalah proses audit yang dilakukan oleh auditor investigasi untuk menemukan tindakan yang disengaja dan melanggar hukum untuk mendapatkan keuntungan melalui penipuan atau kebohongan. Indikator diadaptasi dari penelitian untuk Mengukur Variabel Tekanan Temporal Nurmin (2015) adalah:

- a. Syarat penemuan kecurangan (fraud)
- b. Ruang lingkup Fraud auditing
- c. Pendekatan auditing

### **Akuntansi Forensik (Variabel X1)**

Menurut Harvarindo (2012), akuntansi forensik adalah praktik akuntansi khusus yang memperhitungkan keterlibatan yang timbul dari perselisihan dan litigasi aktual atau yang diantisipasi. "Forensik" berarti "cocok untuk digunakan di pengadilan hukum," dan untuk hasil potensial standar inilah akuntan forensik umumnya harus bekerja. Akuntan forensik, juga dikenal sebagai akuntan forensik atau auditor investigasi, sering diminta untuk memberikan pendapat ahli pada sidang akhir. Sedangkan menurut Kumalahadi (2009), akuntansi forensik adalah kombinasi keterampilan pembukuan, audit, dan investigasi yang menciptakan spesialisasi yang disebut akuntansi forensik. Keunikan akuntansi forensik sendiri adalah metode ini memiliki pola pikir yang berbeda dengan audit laporan keuangan. Auditing lebih prosedural dan kurang efektif dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan akuntansi forensik lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan karena prosesnya dapat mengandalkan intuisi dan penalaran. Dengan observasi, akuntansi forensik menganalisis masalah akuntansi. Artinya, menganalisis dengan menggunakan ilmu akuntansi yang rinci, sistematis, dan teratur. Suatu kasus atau masalah dianalisis dengan perhitungan yang tepat sebagaimana adanya seperti dalam kasus e-ktip yang dianalisa, dengan akuntan forensik bertugas memberikan pendapat hukum dalam pengadilan (*litigation*). Disamping itu, ada juga peran akuntan forensik dalam bidang hukum diluar pengadilan (non itigation) misalnya dalam membantu merumuskan alternatif penyelesaian perkara dalam sengketa, perumusan perhitungan ganti rugi dan upaya menghitung dampak keputusan atau pelanggaran kontrak.

### **Audit Investigatif (Variabel X2)**

Menurut Herlambang (2011) audit investigasi yaitu segala bentuk pemeriksaan atau investigasi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan mendeteksi penipuan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur, atau teknik yang biasa digunakan dalam penyelidikan atau investigasi kriminal. Tujuan dari audit investigasi adalah untuk membuktikan adanya kecurangan atau kegiatan ilegal lainnya. Tuankotta (2010) mendefinisikan audit investigasi hanya sebagai upaya untuk menunjukkan kegagalan sesuai dengan persyaratan hukum yang berlaku. Karena tujuan audit investigatif adalah untuk menemukan dan mendeteksi kecurangan dan kejahatan, maka pendekatan, proses, dan teknik yang digunakan dalam audit investigatif tidak sama dengan yang digunakan dalam audit keuangan, kinerja, atau audit berbasis tujuan lainnya (Anggraini et al. , 2019).

Fitur utama dari audit deteksi penipuan investigasi adalah bahwa kegiatan ini selalu ditandai dengan kurangnya informasi aktual tentang tindakan fraud dan pelakunya. Faktor-faktor berikut membantu pemeriksa forensik mendeteksi pengungkapan fraud (Karyono, 2002):

- a. Tempat terjadinya fraud. Mengetahui di mana penipuan terjadi dapat sangat membantu penyelidik saat menyelidiki dan menafsirkan penipuan. Sehingga kita bisa menarik kesimpulan dan merekonstruksi jalannya penipuan.

- b. Kemampuan auditor untuk merekonstruksi kasus fraud. Pengetahuan sangat penting bagi peneliti untuk melihat kesenjangan informasi. Penyelidik berpengalaman biasanya dapat mengidentifikasi bukti penipuan dan mengungkap sifat dan motifnya.
- c. Informasi dari orang yang mengetahuii fraud. Informasi ini sangat penting untuk menggali lebih dalam dan kebenaran faktanya.

**Independensi (Variabel X3)**

Independensi adalah sikap atau keadaan tidak terikat pada pihak manapun atau mendukung kepentingan pihak atau organisasi tertentu. Standar pemeriksaan profesional auditor harus menjaga independensi. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor.

*American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* dan Kell et al. (1989), artikel Pincus (1991 dalam Mayangsari 2003) menyatakan bahwa indenpendensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan integritas dan objektivitas. Integritas mengacu pada kewajaran intelektual auditor, yaitu jujur, apa adanya dan menyajikan fakta sebagaimana adanya, sedangkan objektivitas berhubungan dengan sikap netral auditr dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dan menyiapkan laporan auditan, seperti bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan atau pengaruh pihak lain (Mulyadi, 2002).

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi juga dituntut untuk melakukan independensi. Arens et al (2014:111) mendefinisikan independensi dalam audit sebagai: *“A member in public practice shall be independence in the performance a professional service as require by standards promulgated by bodies designated by a council.”*

Agoes (2013:146) menyatakan bahwa independensi mencerminkan sikap tidak memihak, tidak dipengaruhi atau ditekan oleh pihak tertentu dalam mengambil tindakan atau keputusan. Sikap independensi ini harus mencakup independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

Berdasarkan beberapa definisi yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa independensi adalah suatu sikap tidak mudah terpengaruh atas pengaruh orang lain dan pengambilan keputusan yang tidak memihak.

**Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah penelitian terdahulu terkait dengan penelitian Akuntansi Forensik (X1), Audit Investigatif (X2), dan Independensi (X3) yang memengaruhi Pengungkapan Fraud (Y) yang tergambar :

**Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini
1	Carla Maha Putri, Sri Dewi Wahyundaru (2020)	Pengendalian internal, audit investigatif, pengalaman, profesionalisme, dan akuntansi forensik berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud	Penerapan audit investigatif dan akuntansi forensik berpengaruh terhadap pengungkapan fraud	Pengendalian internal, pengalaman,, dan profesionalisme berpengaruh terhadap pengungkapan fraud

2	Sarah Andini, Amiruddin, Grace T. Pontoh (2021)	Kompetensi, independensi, dan tekanan waktu auditor investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud	Pengaruh independensi terhadap pengungkapan fraud	Kompetensi dan tekanan waktu auditor investigatif berpengaruh terhadap pengungkapan fraud
3	Bambang Subiyanto, Kumba Digdowiseiso, Noviyanti Mandasari (2022)	Pengalaman kerja dan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam pengungkapan fraud, sedangkan tipe kepribadian berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam pengungkapan fraud	-	Pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan tipe kepribadian berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam pengungkapan fraud
4	Mardani, Yesi Mutia Basri, M Rasuli (2020)	Komite audit, audit internal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan fraud	-	Komite audit, audit internal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan fraud
5	Dewi Anggraini, Eri Triharyati, Helen Anggia Novita (2019)	Akuntansi forensik dan audit investigatif berpengaruh dalam pengungkapan fraud	Akuntansi forensik dan audit investigatif berpengaruh dalam pengungkapan fraud	-
6	Wahyuadi Pamungkas, Jaeniz (2022)	Akuntansi forensik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan fraud, sedangkan audit investigatif, independensi, dan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud	Audit investigatif dan independensi berpengaruh terhadap pengungkapan fraud	Akuntansi forensik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan fraud, sedangkan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud

## METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif dan penelitian kepustakaan atau (*Library Research*). Menyelidiki teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dalam buku dan jurnal online yang bersumber dari Mendeley, Google Cendekia, SINTA Kemendikbud, dan media online lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literatur review* ini dalam konsentrasi Pengungkapan Fraud adalah:

### 1. Pengaruh Akuntansi Forensik Terhadap Pengungkapan Fraud

Akuntansi forensik adalah ilmu auditing guna penyelesaian masalah hukum. Penerapan pada sektor publik maupun swasta dapat digunakan untuk pengungkapan fraud. Pengungkapan fraud lebih mudah dideteksi ketika akuntansi forensik diterapkan dengan benar, dan pengungkapan lebih sulit dideteksi ketika akuntansi forensik tidak diterapkan dengan benar.

Ewi (2014) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial dan simultan antara kinerja akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap deteksi kecurangan dalam pengungkapan fraud. Dan saran yang disampaikan untuk lebih memahami pentingnya akuntansi forensik dan penggunaannya. Hal ini penting dalam menangani kasus fraud yang marak terjadi di Indonesia dan berbagai negara di dunia. Hasil penelitian Andi Septiani (2018) menunjukkan bahwa akuntansi forensik memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan fraud, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik suatu organisasi melakukan audit forensik, semakin baik pula pengungkapan fraud.

Penelitian Wiramatja (2011) juga menemukan bahwa akuntansi forensik dapat dirumuskan sebagai strategi preventif dan persuasif melalui penerapan prosedur audit forensik dan audit investigasi dalam mendukung *litigation support* untuk memberikan wawasan dan bukti. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensik berguna sebagai teknik inspeksi untuk mendeteksi pengungkapan fraud.

### 2. Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud

Audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud diterima. Hasil ini berarti didukung sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wuysang et al., 2016), (Andriani, 2018), dan (Acharysyah & Rani, 2018). Hal ini menunjukkan audit investigatif berperan aktif dalam menemukan bukti kecurangan. dan juga dalam BPKP audit investigatif adalah proses mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis serta mengevaluasi bukti-bukti secara sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen untuk mengungkapkan fakta atau kejadian yang sebenarnya tentang indikasi tindak pidana korupsi dan/atau tujuan spesifik lainnya sesuai peraturan yang berlaku.

Penelitian lainnya yang dilakukan di BPPK oleh Ewi Banjarnahor (2014), yang melibatkan tujuh surveyor sebagai responden dan pengujian hipotesis yang diterima, menunjukkan bahwa kompetensi auditor investigatif berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud. Hasil penelitian Arini (2014) menunjukkan bahwa kemampuan auditor investigatif berdampak pada efektivitas prosedur audit dalam pengungkapan fraud. Artinya, kemampuan auditor investigatif berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit untuk pengungkapan fraud dan penerimaan hipotesis yang diajukan.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit investigatif yang kompeten dan mampu melakukan prosedur audit yang tepat berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengungkapan fraud.

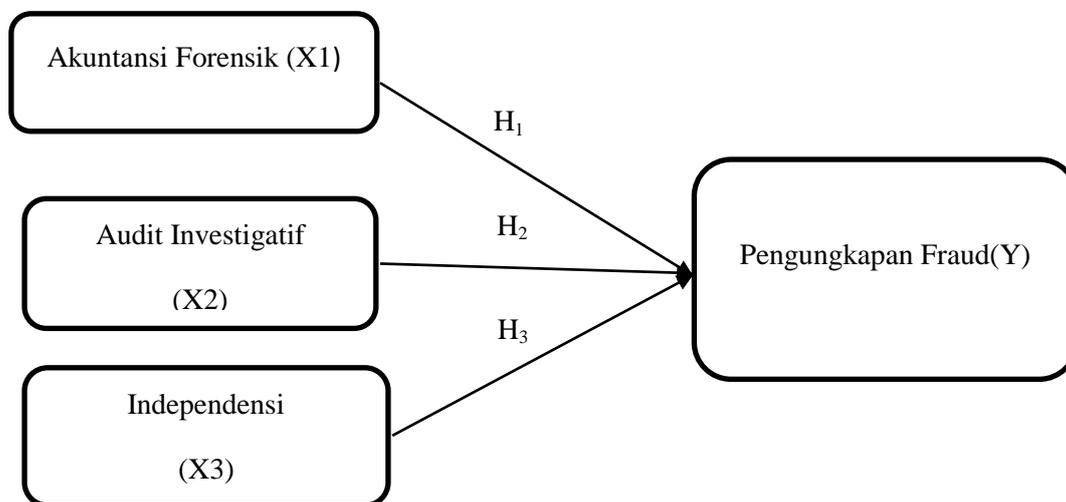
### 3. Pengaruh Independensi Terhadap Pengungkapan Fraud

(Andini, Amiruddin, Pontoh, 2021) melakukan penelitian Pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan waktu auditor investigatif terhadap pengungkapan fraud. Data yang diambil dalam penelitian tersebut merupakan data primer, dimana populasi dalam penelitian adalah auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Independensi memiliki pengaruh positif pada pengungkapan fraud. Artinya, semakin independen auditor investigatif, semakin banyak pula pengungkapan fraud yang akan terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartan dan Indarto (2016), Biksa dan I Dewi (2016), Bimantara dan Sutjipto (2018), Mertanaya dan Wiratmaja (2020).

Hasil penelitian ini juga menegaskan validitas teori atribusi yang dikemukakan oleh Haider (1958). Teori ini menjelaskan bahwa ada penyebab internal atau eksternal yang memotivasi seseorang untuk bertindak. Penyidik harus selalu menjaga independensinya. Ini adalah faktor internal dalam kinerja pekerjaan. Penyidik yang sangat independen akan membuat penyidik tidak mudah terpengaruh atau mudah dikendalikan oleh pihak lain ketika mempertimbangkan fakta-fakta yang ditemukan saat pengungkapan fraud.

### Conceptual Framework

Kerangka pemikiran dalam artikel ini adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada definisi masalah, studi teoritis, penelitian sebelumnya yang bersangkutan, dan diskusi tentang pengaruh antar faktor.



Gambar 1. Conceptual Framework

H1: Hubungan positif antara Akuntansi Forensik dan Pengungkapan Fraud

H2: Hubungan positif antara Audit Investigatif dan Pengungkapan Fraud

H3: Hubungan positif antara Independensi dan Pengungkapan Fraud

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Akuntansi Forensik (X1), Audit Investigatif (X2), dan Independensi (X3), berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Fraud (Y).

Selain ketiga variabel eksternal yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi pengungkapan fraud, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Pengendalian Internal (Putri & Wahyundaru, 2020)
2. Pengalaman (Putri & Wahyundaru, 2020)
3. Profesionalisme (Putri & Wahyundaru, 2020)
4. Kompetensi (Sarah et al. , 2021)
5. Tekanan Waktu (Sarah et al. , 2021)
6. Skeptisme Profesional (Subiyanto et al., 2022)
7. Tipe Kepribadian (Subiyanto et al., 2022)
8. Komite Audit (Mardani, 2020)
9. Audit Internal (Mardani, 2020)
10. Ukuran Perusahaan (Mardani, 2020)

## KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset lebih lanjut:

1. Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap Pengungkapan Fraud
2. Audit Investigatif berpengaruh terhadap Pengungkapan Fraud
3. Independensi berpengaruh terhadap Pengungkapan Fraud

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Pengungkapan Fraud, selain dari Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, dan Independensi pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Pengungkapan Fraud selain yang diteliti pada artikel seperti pengendalian internal, pengalaman, profesionalisme, kompetensi, tekanan waktu, skeptisme profesional, tipe kepribadian, komite audit, audit internal, dan ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andini, S., Amiruddin, & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Waktu Auditor Investigatif terhadap Pengungkapan Fraud. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2).
- [2] Mardani, M., Basri, Y. M., & Rasuli, M. (2020). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 1-17.
- [3] Putri, C. M., & Wahyundaru, S. D. (2020). Penerapan Pengendalian Intern, Audit Investigatif, Pengalaman, Profesionalisme, dan Akuntansi Forensik Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.
- [4] Kuntadi, Cris. 2017. SIKENCUR Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [5] Subiyanto, B., Digidowiseiso, K., & Mandasari, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam

- Pengungkapan Kecurangan (Fraud). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2609-2620.
- [6] Pamungkas, W. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 15(1), 99-109.
- [7] Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(2), 372-380
- [8] Achyarsyah, P., & Rani, M. (2020). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia).
- [9] Sulistiani, I., & Pramudyastuti, O. (2021). Peran Penting Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Dalam Upaya Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 112-126.
- [10] Fauzan, I. A. (2015). *Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (UNISBA)).
- [11] Wuysang, R. V. O., Nangoi, G., & Pontoh, W. (2016). Analisis penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap pencegahan dan pengungkapan fraud dalam pengelolaan keuangan daerah pada perwakilan BPKP provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL Riset AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL"*, 7(2).
- [12] Sari, P. N., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 16(1).